

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan peningkatan kecenderungan pencurian data, masalah keamanan data semakin mendesak. Kasus pencurian data kesehatan di Indonesia sudah serius. Diperkirakan sekitar 230 ribu data pasien COVID-19 di Indonesia telah dicuri dan dijual pada tahun 2020. Korban tidak hanya mengalami kerugian uang, tetapi juga mengalami dampak psikologis, karena mereka mungkin mengalami diskriminasi di masyarakat. Pada Januari 2022, dilaporkan bahwa rekam medis pasien di beberapa rumah sakit di Indonesia telah bocor. Diduga data sekitar 279 juta orang Indonesia, termasuk mereka yang telah meninggal dunia, diretas dan dijual di platform online. Data ini diduga diambil dari BPJS Kesehatan. (Riska Pradita & Kusumo, 2022)

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan tempat pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan masyarakat dan individu pada tingkat pertama, dengan fokus utama pada pencegahan dan promosi penyakit untuk mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang optimal di wilayah kerjanya. Semua orang yang bekerja di Puskesmas harus mencatat apa yang mereka lakukan. Untuk layanan kesehatan individu, pencatatan ini dilakukan dalam rekam medis sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Permenkes, 2019).

Rekaman medis berisi informasi tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, prosedur, dan layanan lain yang diberikan kepada pasien. Semua fasilitas kesehatan harus mengelola Rekam Medis Elektronik (RME), yang merupakan rekam medis yang dibuat menggunakan sistem elektronik. RME harus mematuhi prinsip-prinsip keamanan data dan informasi yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, yang mencakup kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan. Prinsip kerahasiaan memastikan bahwa data dan informasi dalam RME tidak dapat diakses oleh orang yang tidak berwenang.

Rekam Medis memiliki peran penting dalam menyediakan perawatan kesehatan yang berkualitas dan terkoordinasi di tingkat primer. Hal ini melibatkan

kerja sama antara pasien dan penyedia layanan kesehatan melalui aplikasi *Primary care (Pcare)*. *Pcare* adalah layanan informasi pasien berbasis internet dan komputer yang disediakan oleh BPJS Kesehatan untuk fasilitas kesehatan primer. Aplikasi ini memudahkan akses data ke server BPJS untuk keperluan pendaftaran dan pelayanan medis (Sri , 2018).

Pada penelitian terdahulu di RSUD Dr Moewardi mengenai keamanan Rekam Medis Elektronik menurut Wahyuningsih Nugraheni, 2018, aspek integritas belum memadai karena rekam medis elektronik tidak memungkinkan perubahan informasi seperti pencoretan atau penghapusan data. Oleh karena itu, diperlukan pengamanan atau proteksi tambahan agar data yang tersimpan dalam rekam medis elektronik tidak dapat dihapus begitu saja dan setiap perubahan dapat diketahui. Sedangkan pada penelitian terdahulu di Klinik Dr.Alfred mengenai keamanan data rekam medis pada aplikasi *primary care*, aspek *access control* belum berjalan dengan baik karena masih ada petugas yang tidak berwenang yang dapat mengakses dan menggunakan. (Sari et al., 2021)

Aplikasi *primary care* merupakan aplikasi sistem informasi yang dikeluarkan oleh BPJS Kesehatan untuk memudahkan pendaftaran dan pelayanan di Puskesmas Gamping I, Selain itu aplikasi *primary care* mempunyai beberapa manfaat yaitu untuk mengetahui kapitasi puskesmas, untuk melakukan klaim bpjs dan untuk melihat informasi riwayat pasien. Puskesmas Gamping I menerapkan aplikasi *primary care* pada tahun 2014 dengan total pengguna sekarang mencapai kurang lebih 20 pengguna, dan selama 10 tahun aplikasi *primary care* ini digunakan belum pernah melakukan evaluasi mengenai keamanan data rekam medis pada aplikasi *primary care*. Maka dari uraian latar belakang diatas peneliti ingin mengambil judul **“Tinjauan Keamanan Data Rekam Medis Pada Aplikasi *Primary care* di Puskesmas Gamping 1”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana keamanan Data Rekam Medis Pada Aplikasi *Primary-Care* di Puskesmas Gamping I.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Menggambarkan Keamanan Data Rekam Medis Pada Aplikasi *Primary-Care* di Puskesmas Gamping I.

2. Tujuan khusus

- Mengidentifikasi keamanan data rekam medis Pada aplikasi *Primary-Care* di Puskesmas dengan menggunakan aspek *privacy*.
- Mengidentifikasi keamanan data rekam medis Pada aplikasi *Primary-Care* di Puskesmas dengan menggunakan aspek *integrity*.
- Mengidentifikasi keamanan data rekam medis Pada aplikasi *Primary-Care* di Puskesmas dengan menggunakan aspek *authentication*.
- Mengidentifikasi keamanan data rekam medis Pada aplikasi *Primary-Care* di Puskesmas dengan menggunakan aspek *availability*.
- Mengidentifikasi keamanan data rekam medis Pada aplikasi *Primary-Care* di Puskesmas dengan menggunakan aspek *non repudation*.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Menambah dan mendalami pemahaman peneliti tentang pengamanan data pasien pada aplikasi *primary care* di puskesmas Gamping 1.

2. Manfaat praktis

Dapat digunakan sebagai evaluasi dan bahan pertimbangan untuk keamanan data rekam medis pada aplikasi *primary care* di Puskesmas Gamping 1

E. Keaslian

Tabel 1 Keaslian penelitian

Peneliti	Judul peneliti	Metode penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil penelitian
(Kurniawan et al., 2019)	Evaluasi Implementasi Aplikasi <i>Primary care (Pcare)</i> di Klinik Laras Hati	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Perbedaan nya yaitu peneliti membahas tentang keamanan data rekam medis pada	Pada penelitian ini sama sama menggunakan metode kualitatif	Aplikasi Pcare yang digunakan di klinik laras hati masih menghadapi sejumlah kendala, diantaranya

Peneliti	Judul peneliti	Metode penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil penelitian
			aplikasi <i>Pcare</i> sedangkan peneliti membahas mengenai evaluasi Implementasi Aplikasi <i>Primary care (Pcare)</i> di Klinik Laras Hati		sering terjadi error, waktu loading yang lama, dan adanya akses oleh pihak yang tidak berwenang.
(Riska Pradita & Kusumo, 2022)	Pentingnya aspek keamanan informasi data pasien pada penerapan RME di puskesmas	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Perbedaan : Metode penelitian yang digunakan memakai kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif, Aplikasi yang digunakan peneliti dengan penelitian berbeda	Persamaan nya yaitu sama-sama membicarakan tentang aspek keamanan informasi pasien	e-Puskesmas dapat diakses oleh semua orang hanya dengan menginputkan <i>username</i> dan <i>password</i> pada halaman login. Padahal, e-Puskesmas berisikan rekam medis pasien yang berobat di Puskesmas tersebut, serta data-data kesehatan yang penting lainnya. Dalam kegiatan pkm, dilakukan penyampaian materi kebijakan pelaksanaan rekam medis elektronik sesuai Permenkes No. 24 tahun 2022, kerahasiaan berarti pen jagaan informasi dari pihak-pihak yang tidak memiliki hak untuk mengakses informasi

Peneliti	Judul peneliti	Metode penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil penelitian
(Wariyanti, 2018)	Penerapan Aplikasi <i>Primary care</i> BPJS di Uptd Puskesmas Gilingan dan Uptd Puskesmas Kratonan Kota Surakarta	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Perbedaan nya yaitu peneliti membahas tentang keamanan data rekam medis pada aplikasi <i>Pcare</i> sedangkan jurnal membahas penerapan aplikasi di uptd puskesmas	Pada penelitian ini sama sama menggunakan metode kualitatif	Meskipun aplikasi telah diterapkan, namun pemanfaatannya belum optimal karena kurangnya integritas data dengan system simpus yang sudah ada
(Puput & Astuti, 2018)	Tinjauan aspek keamanan dan tinjauan aspek keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis di ruang filling rumah sakit khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif observasi	Perbedaan nya yaitu peneliti membahas tentang keamanan data rekam medis pada aplikasi <i>Pcare</i> sedangkan jurnal membahas keamanan data di ruang filling	Persamaan nya yaitu sama-sama membicarakan tentang aspek keamanan informasi pasien	Hasil penelitian menunjukkan adanya masalah kehilangan dokumen rekam medis, baik yang dibawa pulang oleh pasien maupun yang hilang diruang filling meskipun akses ke ruang tersebut terbatas pada petugas rekam medis.
(Ramadani , 2022)	Penggunaan Aplikasi <i>Primary care</i> BPJS Di Puskesmas Lingkar Barat	Menggunakan metode deskriptif	Perbedaan nya yaitu peneliti membahas tentang keamanan data rekam medis pada aplikasi <i>Pcare</i> sedangkan jurnal membahas Penggunaan Aplikasi <i>Primary care</i>	Pada penelitian ini sama sama menggunakan metode kualitatif	Puskesmas Lingkar Barat telah mengintegrasikan Aplikasi <i>P-Care</i> ke dalam sistem pelayanannya sejak tahun 2014 untuk melayani pasien BPJS yang jumlah rata-rata 20-30 orang, untuk mendapat

Peneliti	Judul peneliti	Metode penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil penelitian
					pelayanan kesehatan.
					Penggunaan aplikasi pcare belum berjalan dengan baik

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA